

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI KELAS III SD NEGERI 2 AMPENAN)

Yofia Ramadhani*, A. Hari Witono, Lalu Hamdian Affandi

Program Studi PGSD, Universitas Mataram

*Email: ramadhani.yofia@gmail.com

Abstrak - Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Ampenan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa dan cara guru dalam menghadapi perilaku agresif siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dengan rincian 3 orang siswa kelas III yang berperilaku agresif yaitu SP, TR, dan AF, 1 orang guru kelas III, 6 orang siswa kelas III sebagai teman dekat siswa yang berperilaku agresif, dan 3 orang tua dari siswa yang berperilaku agresif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) bentuk perilaku agresif siswa dibagi menjadi dua jenis yaitu perilaku agresif verbal dan perilaku agresif non verbal. 2) faktor pendorong munculnya perilaku agresif siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 3) cara guru dalam menghadapi perilaku agresif siswa yaitu pemberian nasihat, pemberian hukuman, pemberian kartu konsul, memberikan bimbingan, penempatan tempat duduk di depan, dan memukul.

Kata Kunci: *Perilaku Agresif Siswa*

Abstract - *The study was conducted in grade III of SDN 2 Ampenan with the aim to determine the forms of students' aggressive behavior in the learning process, the factors that encourage the emergence of students' aggressive behavior and the way teachers deal with students' aggressive behavior. The research approach used is qualitative research with a type of case study research. Informants in this study amounted to 13 people with details of 3 students of class III who behaved aggressively namely SP, TR, and AF, 1 teacher of class III, 6 students of class III as close friends of students who behaved aggressively, and 3 parents of students who behave aggressively. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. The results of this study are 1) the form of aggressive student behavior is divided into two types, namely verbal aggressive behavior and non-verbal aggressive behavior. 2) the driving factors of the emergence of students' aggressive behavior are divided into two namely internal factors and external factors. 3) the way teachers deal with students' aggressive behavior, namely giving advice, giving penalties, giving consul cards, providing guidance, placing a seat in front, and hitting.*

Keywords: *Student Aggressive Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1). Selain itu dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan yang dirumuskan lebih mengarah kepada pendidikan yang membentuk karakter peserta didik sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai. Artinya bahwa pendidikan di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik (dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016). Secara spesifik karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Permendikbud No.20 Tahun 2018). Karakter-karakter tersebut dapat dilihat melalui perilaku siswa.

Perilaku siswa merupakan semua kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003:10). Secara ideal dalam proses pembelajaran siswa harus mengetahui dan memiliki karakter-karakter sebagaimana yang sudah disebutkan dalam permendikbud No.20 Tahun 2018 yang diimplementasikan menjadi perilaku yang positif seperti belajar, menghormati guru dan teman, membantu teman, tidak mengganggu teman saat belajar, mengikuti setiap pelajaran dengan baik, menjaga dan merawat kelas, serta mematuhi tata tertib sekolah. Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran beberapa siswa lebih cenderung berperilaku menyimpang dimana perilaku menyimpang ini adalah sikap dan tingkah laku negatif yang ditunjukkan seorang siswa dalam kegiatan belajar di sekolah yang dapat menghambat proses belajar. Perilaku

menyimpang yang paling sering muncul adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik, maupun psikis yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain ataupun merusak milik orang lain (Berkowitz, 2006:4). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Ampenan banyak bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh seorang siswa yang direkomendasikan oleh guru kelas berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditunjukkan dengan perilaku seperti mengejek teman hingga menyakiti hati temannya, memukul teman hingga teman kesakitan, merampas barang milik teman dan membuat kebisingan (seperti berteriak-teriak dan berlari-lari di dalam kelas saat proses belajar). Jika perilaku agresif tersebut tetap di biarkan maka akan memberikan dampak buruk bagi siswa dan menyulitkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas sehingga keefektifan pembelajaran pun akan berkurang.

Berdasarkan data yang ditemukan, permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah (1) bentuk perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran (2) faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran (3) cara guru dalam menghadapi perilaku agresif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa yang berperilaku agresif dalam proses pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu (a) Reduksi Data,

(b) Penampilan Data, (c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang bentuk perilaku agresif siswa, faktor

pendorong munculnya perilaku agresif siswa, serta cara guru dalam menghadapi perilaku agresif siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Perilaku Agresif Siswa

No.	Nama Siswa	Bentuk Perilaku Agresif	
		Verbal	Non-Verbal
1.	SP	Mengejek teman , menghasut teman, membantah guru, dan mengancam teman	Berkelahi di dalam kelas, memukul meja, merampas barang milik teman, berlari-lari di dalam kelas, dan tidak mengerjakan tugas
2.	TR	Mengejek teman, berkata-kata kotor, menghasut teman, dan mengancam teman	Berkelahi di dalam kelas, merampas barang milik teman, berlari-lari di dalam kelas, melempar teman dengan sesuatu, menarik jilbab teman, dan tidak mengerjakan tugas
3.	AF	Mengejek teman, menghasut teman, dan membentak teman	Merampas barang milik teman, menarik jilbab teman, tidak mengerjakan tugas, memukul wajah teman, dan mendorong teman hingga jatuh

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut melakukan perilaku agresif baik secara verbal dan non-verbal.

Tabel 2. Faktor Pendorong Munculnya Perilaku Agresif Siswa

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1) Perasaan suka dan senang melakukan sesuatu yang menyakiti seseorang	1) Suhu kelas
2) Ketagihan mengulangi perbuatan agresif	2) Hubungan yang kurang akrab dengan guru
	3) Penempatan tempat duduk siswa
	4) Sikap orang tua yang membiarkan perilaku agresif anaknya
	5) Pola asuh orang tua
	6) Proses pembelajaran yang menjemukan
	7) Pengaruh tontonan televisi
	8) Guru memberikan contoh yang kurang baik
	9) Pengaruh teman kelas
	10) memberi label pada anak.

1. Cara Guru Dalam Menghadapi Perilaku Agresif Siswa

- 1) Pemberian nasihat
- 2) Pemberian hukuman sikap *push-up*
- 3) Pemberian hukuman menulis “saya tidak akan nakal lagi”
- 4) Pemberian kartu konsul
- 5) Memberikan bimbingan khusus
- 6) Penempatan tempat duduk siswa agresif di urutan depan

7) Memukul siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan data hasil penelitian tentang bentuk perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran, faktor pendoron munculnya perilaku agresif siswa, dan cara guru menghadapi perilaku agresif siswa.

1. Bentuk Perilaku Agresif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan pihak-pihak terkait, diketahui bahwa:

a. Subjek 1 (SP)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa SP menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan non-verbal dalam proses pembelajaran. Adapun perilaku agresif verbalnya seperti mengejek teman, menghasut teman, membantah guru, dan mengancam. Sedangkan perilaku agresif non-verbal yang dilakukan oleh SP yaitu seperti berkelahi di

dalam kelas, memukul meja, merampas barang milik teman, berlari-lari di dalam kelas, dan tidak mengerjakan tugas

b. Subjek 2 (TR)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa TR menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan non-verbal dalam proses pembelajaran. Adapun perilaku agresif verbalnya seperti mengejek teman, berkata-kata kotor, menghasut teman, dan mengancam teman. Sedangkan perilaku agresif non-verbal yang dilakukan oleh TR yaitu seperti berkelahi di dalam kelas, merampas barang milik teman, berlari-lari di dalam kelas, melempar teman dengan sesuatu, menarik jilbab teman, dan tidak mengerjakan tugas.

c. Subjek 3 (AF)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa AF menunjukkan perilaku agresif secara verbal dan non-verbal dalam proses pembelajaran. Adapun perilaku agresif verbalnya seperti mengejek teman, menghasut teman, dan membentak teman. Sedangkan perilaku agresif non-verbal yang dilakukan oleh AF yaitu seperti merampas barang milik teman, menarik jilbab teman, tidak mengerjakan tugas, memukul wajah teman, dan mendorong teman hingga jatuh.

Jadi ketiga subjek menunjukkan perilaku agresif baik secara verbal dan non-verbal. Sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2004) perilaku agresif

siswa merupakan perilaku yang dilakuakn secara sengaja oleh peserta didik dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang terwujud dalam perilaku menyerang, seperti memukul, mencubit, menendang, menggigit, marah-maraha, mencaci maki, bermusuhan, bertengkar, menghancurkan barang orang lain, membanting barang dan menyerang secara fisik. Selain itu Suharmini (2002) menyatakan bahwa bentuk perilaku agresif ada dua, yaitu agresif verbal (menyerang dengan kata-kata, memaki) dan agresif non verbal (menyerang dengan perbuatan).

Jadi perilaku agresif merupakan perilaku yang secara sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal maupun non-verbal dan terhadap objek-objek. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait bahwa ketiga subjek secara sengaja melakukan perilaku agresif dengan alasan menyakiti temannya, membuat temannya tidak konsentrasi blajar, dan karena mereka senang melakukannya.

2. Faktor-Faktor Pendorong Munculnya Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan data yang telah di peroleh, peneliti menemukan 2 faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang sesuai dengan pendapat Akbar & Hawadi (2001) menyebutkan faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustasi, depresi dan keinginan yang tidak terpenuhi, (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak sepeti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontonan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik

yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak.

a. Faktor Internal

Dalam penelitian ini adapun faktor internal yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa adalah:

(1) Perasaan suka dan senang melakukan sesuatu yang menyakiti seseorang

Faktor ini menjadi salah satu penyebab SP, TR, dan AF berperilaku agresif.

(2) Ketagihan mengulangi perbuatan agresif

Faktor ini menjadi salah satu penyebab SP, TR, dan AF berperilaku agresif.

b. Faktor Eksternal

Dalam penelitian ini adapun faktor eksternal yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa adalah:

(1) Suhu kelas

(2) Hubungan yang kurang akrab dengan guru

(3) Penempatan tempat duduk siswa

(4) Sikap orang tua yang membiarkan perilaku agresif anaknya

(5) Pola asuh orang tua

(6) Proses pembelajaran yang menjemukan

(7) Pengaruh tontonan di televisi

(8) Guru yang memberikan contoh yang kurang baik

(9) Pengaruh teman kelas

(10) Memberi label pada anak

3. Cara Guru Dalam Menghadapi Perilaku Agresif Siswa

Dalam penelitian ini guru kelas III memiliki beberapa cara yang bisa mengurangi frekuensi munculnya perilaku agresif anak.

a. Pemberian Nasihat

Hal pertama yang guru lakukan adalah memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku agresif secara langsung di kelas dan bahkan memanggil siswa tersebut untuk menghadapnya. Dalam memberikan nasihat guru mengusahakan agar nasihat yang diberikan bisa memberikan motivasi belajar bagi siswa dan menghindari perilaku agresif. Namun sampai saat ini pemberian nasihat masih belum terlalu efektif dan efisien dalam menghadapi perilaku agresif siswa karena nasihat ini hanya bersifat sementara melekat pada diri anak.

b. Pemberian Hukuman Sikap *Push-Up*

Hukuman ini merupakan salah satu dari sekian banyak hukuman. Hukuman sikap *push-up* selama satu sampai dua menit diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif dalam proses belajar dengan tujuan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Hukuman ini diberikan guru apabila siswa sudah mulai berkelahi. Hukuman ini termasuk hukuman yang cukup berat karena cukup melelahkan dan terlihat dari siswa hukuman ini cukup efektif dalam mengurangi frekuensi munculnya perilaku agresif siswa.

c. Pemberian Hukuman Menulis “Saya Tidak Akan Nakal Lagi”

Hukuman menulis “saya tidak akan nakal lagi” biasanya diperintahkan oleh guru untuk ditulis dua halaman penuh. Hukuman ini merupakan hukuman yang paling sering guru gunakan di dalam kelas namun SP dan TR sudah terbiasa dengan hukuman ini

dan menganggapnya sepele. Jadi hukuman ini hanya bisa mencegah perilaku agresif anak sementara saja.

d. Pemberian Kartu Konsul

Kartu konsul dibuat oleh guru khusus di dalamnya berisi tentang perkembangan kepribadian siswa sehari-hari di dalam kelas yang diisi oleh guru dan siswa. Kartu ini diberikan oleh guru kepada siswa untuk diserahkan kepada orang tua siswa. Dalam buku tersebut tertera perilaku-perilaku yang dilakukan siswa selama belajar sehingga dengan adanya buku konsul tersebut orang tua siswa bisa mengetahui tentang perkembangan anaknya. Jadi siswa yang berperilaku agresif akan dilaporkan oleh guru kepada orang tua siswa. Namun kelemahan kartu konsul ini yaitu siswa kesulitan dalam mengisi jawaban dan membuka peluang yang cukup besar bagi siswa memanipulasi atau tidak jujur dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada pada kartu konsul tersebut.

e. Memberikan Bimbingan Khusus

Bimbingan khusus diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif saja. Bimbingan khusus yang dimaksud adalah seperti memberikan nasihat, arahan, bahkan memanggil orang tua dari siswa yang berperilaku agresif. Cara ini bisa dikatakan cukup efektif untuk digunakan guru karena biasanya anak akan takut jika orang tuanya dipanggil ke sekolah.

PENUTUP

Bentuk perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua bentuk

yaitu; 1) perilaku agresif verbal seperti mengejek teman, berkata-kata kotor, menghasut teman, membantah guru, membentak teman, dan mengancam teman; 2) perilaku agresif non-verbal seperti berkelahi di dalam kelas, memukul meja, merampas barang milik teman, berlari-lari di dalam kelas, melempar teman dengan sesuatu, menarik jilbab teman, tidak mengerjakan tugas, memukul wajah teman, dan mendorong teman hingga jatuh.

Faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari; 1) faktor internal seperti perasaan suka dan senang melakukan sesuatu yang menyakiti seseorang, dan ketagihan mengulangi perbuatan agresif; 2) faktor eksternal seperti suhu kelas, hubungan yang kurang akrab dengan guru, penempatan tempat duduk siswa, sikap orang tua yang membiarkan perilaku agresif anaknya, pola asuh orang tua, proses pembelajaran yang menjemukan, pengaruh tontonan televisi, guru memberikan contoh yang kurang baik, pengaruh teman kelas, dan memberi label pada anak. Cara guru dalam menghadapi perilaku agresif siswa yaitu pemberian nasihat, pemberian hukuman sikap *push-up*, pemberian hukuman menulis "saya tidak akan nakal lagi", pemberian kartu konsul, memberikan bimbingan khusus, penempatan tempat duduk siswa agresif di urutan depan, dan memukul siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, S. 2004. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suharmini, Tin. (2002). *Terapi anak tunalaras*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Akbar, R., & Hawadi. 2001. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gramedia.